

### 3. MASALAH, HIPOTESIS DAN METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang masalah dan metode penelitian yang terdiri dari masalah penelitian, variabel penelitian, hipotesis penelitian, subyek penelitian, tipe penelitian, alat ukur, prosedur penelitian, metode dan prosedur pengolahan data.

#### 3.1. Masalah Penelitian

Adapun masalah dalam penelitian ini dibagi atas dua macam masalah, yaitu:

1. Masalah konseptual yakni: “Apakah ada perbedaan sikap terhadap Perdupma antara mahasiswa dengan prestasi akademik rendah dan mahasiswa dengan prestasi akademik tinggi di Sekolah Tinggi Sandi Negara?”.
2. Masalah operasional yakni: “Apakah ada perbedaan skor skala sikap terhadap Perdupma antara mahasiswa dengan indeks prestasi akademik dibawah nilai rata-rata (*mean*) dan mahasiswa dengan prestasi akademik diatas nilai rata-rata (*mean*) di Sekolah Tinggi Sandi Negara?”.

#### 3.2. Variabel Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif. Menurut Hyman (dalam Koentjaraningrat, 1994) penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lainnya dalam masyarakat.

Pada penelitian ini variabel yang terlibat terdiri dari dua variabel, yaitu:

1. Variabel ke-1 dalam penelitian ini adalah sikap mahasiswa terhadap Perdupma. Adapun definisi kenseptual dari variabel ini adalah suatu bentuk reaksi evaluatif berupa perasaan memihak atau tidak memihak terhadap Perdupma dan kecenderungan potensial untuk bereaksi yang merupakan hasil interaksi antara komponen kognitif, afektif dan konatif yang saling bereaksi

didalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap Perdupma. Sedangkan definisi operasional dari variabel ini adalah skor skala sikap terhadap Perdupma dengan teknik Likert yang disusun sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Variabel ke-2 adalah prestasi akademik. Adapun definisi konseptual dari variabel ini adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian dalam bentuk skor indeks prestasi akademik. Adapun definisi operasional variabel ini adalah indeks prestasi akademik pada semester 1 untuk mahasiswa tingkat I dan semester 3 untuk mahasiswa tingkat II.

### **3.3. Hipotesis**

#### **3.3.1. Hipotesis Utama**

##### **3.3.1.1. Hipotesis Alternatif (Ha)**

Hipotesis alternatif (Ha) utama dalam penelitian ini yaitu: “Terdapat perbedaan yang signifikan pada skor skala sikap terhadap Perdupma antara mahasiswa dengan indeks prestasi dibawah indeks prestasi rata-rata dan mahasiswa dengan indeks prestasi diatas indeks prestasi rata-rata di Sekolah Tinggi Sandi Negara”.

##### **3.3.1.2. Hipotesis Nol (H0)**

Hipotesis nol (H0) utama dalam penelitian ini, yaitu: “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada skor skala sikap terhadap Perdupma antara mahasiswa dengan indeks prestasi dibawah indeks prestasi rata-rata dan mahasiswa dengan indeks prestasi diatas indeks prestasi rata-rata di Sekolah Tinggi Sandi Negara”.

#### **3.3.2. Hipotesis Tambahan**

##### **3.3.2.1. Hipotesis Alternatif (Ha)**

- a. Hipotesis alternatif (Ha) tambahan ke-1 dalam penelitian ini yaitu: “Terdapat perbedaan yang signifikan pada skor skala

sikap terhadap Perdupma antara mahasiswa tingkat I dan mahasiswa tingkat II di Sekolah Tinggi Sandi Negara”.

- b. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) tambahan ke-2 dalam penelitian ini yaitu: “Terdapat perbedaan yang signifikan pada skor skala sikap terhadap Perdupma antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan di Sekolah Tinggi Sandi Negara”.

### 3.3.2.2. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

- a. Hipotesis nol ( $H_0$ ) tambahan ke-1 dalam penelitian ini yaitu: “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada skor skala sikap terhadap Perdupma antara mahasiswa tingkat I dan mahasiswa tingkat II di Sekolah Tinggi Sandi Negara”.
- b. Hipotesis nol ( $H_0$ ) tambahan ke-2 dalam penelitian ini yaitu: “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada skor skala sikap terhadap Perdupma antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan di Sekolah Tinggi Sandi Negara”.

## 3.4. Subyek Penelitian

### 3.4.1. Karakteristik Subyek Penelitian

Karakteristik subyek yang akan menjadi subyek dalam penelitian ini, yaitu mahasiswa STSN Angkatan 2007 (tingkat II) dan Angkatan 2008 (tingkat I). Pemilihan tingkat II dan I ini atas dasar asumsi bahwa subyek belum cukup beradaptasi dalam penerapan Perdupma dibandingkan dengan senior mereka mahasiswa tingkat III dan tingkat IV.

### 3.4.2. Tipe Pengambilan Sampel

Adapun teknik sampling dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling design* dimana setiap elemen populasi tidak memiliki kesempatan yang sama dan independen untuk terpilih menjadi sampel (Kumar, 1996). Adapun jenis *non-probability sampling design* yang

digunakan adalah *incidental sampling* yaitu memilih kelompok sampel yang dipilih berdasarkan ketersediaan sampel (Hezberg, 1983).

### 3.4.3. Besar Sampel

Besar sampel dalam penelitian ini adalah 75 subyek. Penentuan besar sampel ini atas pertimbangan terbatasnya jumlah keseluruhan subyek yang memiliki karakteristik yang telah ditentukan, selain itu pertimbangan lain adalah dengan jumlah sampel lebih atau sama dengan 30 maka dapat dilakukan perhitungan statistik yang standar (Guilford & Fruchter, 1978). Jadi dari jumlah sampel yang ada masih dapat dilakukan perhitungan statistik standar.

## 3.5. Metode Penelitian

### 3.5.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana, struktur, dan strategi penelitian yang dirancang untuk mendapatkan jawaban atas masalah penelitian (Kerlinger, 1986). Adapun fungsi desain penelitian menurut Kumar (1999) adalah untuk membuat konsep perencanaan yang operasional dengan menentukan berbagai prosedur dan tugas yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian dan untuk memastikan bahwa prosedur yang digunakan cukup untuk memperoleh jawaban valid, obyektif dan akurat atas masalah penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan hal-hal sebagai berikut (Kumar, 1999):

1. Jumlah kontak yang dilakukan dengan populasi yang diteliti (*number of contacts*), maka penelitian ini merupakan penelitian *cross-sectional studies* karena dalam penelitian ini ingin diketahui gambaran umum dan menyeluruh tentang prevalensi suatu gejala, situasi, atau masalah dalam suatu waktu tertentu dan singkat.
2. Kerangka-waktu dari gejala, situasi, atau masalah yang diteliti (*reference period*), maka penelitian ini merupakan penelitian

*prospective* dimana penelitian ini mencoba mendapatkan jawaban atas suatu peristiwa yang masih berlangsung.

3. Sifat Penelitian (*nature of the investigation*), maka penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental dimana tidak ada manipulasi terhadap variabel penelitian.

### 3.5.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang terdiri atas sejumlah pernyataan atau pertanyaan yang disajikan secara tertulis (Koentjaraningrat, 1994). Kuesioner dalam penelitian ini adalah satu set pernyataan dalam skala sikap dan sejumlah pertanyaan tentang identitas diri subyek yang tersusun secara sistematis dan standar sehingga set pernyataan dan pertanyaan yang sama dapat diajukan terhadap setiap subyek. Sistematis adalah bahwa item-item didalamnya disusun menurut logika sesuai dengan maksud dan tujuan pengumpulan data. Sedangkan standar adalah setiap item mempunyai pengertian, konsep, dan definisi yang sama.

Pada dasarnya kuesioner bukan merupakan satu-satunya alat pengumpulan data, namun dibandingkan dengan alat pengumpul data lainnya, kuesioner memiliki keuntungan diperolehnya data standar yang dapat dipertanggungjawabkan untuk keperluan analisis menyeluruh tentang karakteristik populasi yang diteliti (Supranto, 2000).

Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1. Lembar Pengantar

Pada bagian ini peneliti mencantumkan penjelasan umum tentang penelitian dan maksud dari pengambilan data dari subyek. Peneliti juga menyampaikan tentang identitas dirinya seperti nama dan status pendidikan. Pada lembar pengantar ini pula peneliti meminta subyek menjawab secara lengkap dan sesuai dengan kondisi subyek yang sebenarnya, atas pernyataan dan pertanyaan yang diberikan dalam

kuesioner. Peneliti juga memberikan penekanan bahwa tidak ada jawaban yang benar atau salah dan jaminan kerahasiaan data yang didapat dan penggunaan data tersebut terbatas hanya pada penelitian ini. Lembar akhir pengantar merupakan ucapan terima kasih peneliti kepada subyek atas bantuan dan kerjasamanya untuk mengisi kuesioner.

## 2. Skala Sikap Terhadap Perdupma.

Untuk mengukur sikap mahasiswa terhadap Perdupma, peneliti melakukan penyusunan skala sikap terhadap Perdupma berdasarkan model skala sikap Likert. Adapun tahapan yang ditempuh dalam penyusunan skala ini adalah sebagai berikut:

### a. Pengukuran Sikap Terhadap Perdupma

Sikap terhadap Perdupma tidak dapat dilihat secara langsung. Oleh karena itu, peneliti harus melihatnya melalui ketiga domain sikap, yaitu pengetahuan (kognisi), perasaan (afeksi) dan perilakunya (konasi).

Pada prinsipnya pengukuran sikap dilakukan dengan menggunakan daftar pernyataan tentang obyek sikap. Demikian juga dengan pengukuran sikap terhadap Perdupma ini. Subyek diminta untuk memberikan jawabannya dengan menyatakan setuju, sependapat, suka (sikap positif) atau tidak (sikap negatif) dengan item pernyataan dalam skala. Bentuk jawaban berjenjang mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju dengan skor 1 sampai dengan 4.

Seperti lazimnya setiap alat ukur dalam Psikologi, alat pengukur sikap terhadap Perdupma juga harus memenuhi persyaratan validitas (setiap butir pernyataan harus sungguh-sungguh mengukur apa yang hendak digali) dan reliabilitas (alat ukur itu harus memberikan hasil yang kira-kira sama jika diulang pada waktu-waktu yang berbeda). Selanjutnya melalui prosedur tertentu, dalam hal ini peneliti menggunakan penghitungan statistik *Pearson Correlation* untuk

melihat validitas tiap item dan menggunakan perhitungan statistik *Cronbach Alpha* untuk melihat realibilitas tiap item. Selanjutnya sejumlah item-item tertentu itu dipilih mana yang valid dan mana yang tidak valid serta mana yang reliabel dan mana yang tidak reliabel untuk kemudian butir-butir pernyataan yang valid dan reliabel dirangkai dalam suatu skala sikap terhadap Perdupma.

Hasil pengukuran sikap dengan menggunakan skala sebagaimana dijelaskan diatas adalah rata-rata dari jawaban-jawaban subyek terhadap setiap item pernyataan tersebut. Makin tinggi skor itu, makin positif sikapnya dan makin kecil skornya, makin negatif sikapnya.

#### b. Skala Sikap

Menurut Kerlinger (1986) skala adalah sekumpulan simbol atau angka yang disusun sehingga dapat diketahui posisi individu berdasarkan aturan yang ditetapkan. Penetapan posisi individu didasarkan pada seberapa besar individu memiliki sesuatu yang diukur dengan skala.

Skala sikap adalah kumpulan pernyataan mengenai objek sikap. Dari respon subyek pada pertanyaan tersebut kemudian dapat diambil kesimpulan mengenai arah dan intensitas seseorang. Pada beberapa bentuk skala dapat pula diungkap mengenai keluasan dan konsistensi sikap (Azwar, 1995).

#### c. Domain dan Dimensi Item dalam Skala Sikap Terhadap Perdupma

Pernyataan-pernyataan (item) dalam skala sikap terhadap Perdupma ini disusun berdasarkan hasil elisitasi yang dikumpulkan dari sejumlah orang yang pernah berinteraksi dengan obyek sikap antara lain mahasiswa dan petugas di bagian satuan pengasuhan. Hasil elisitasi berupa sejumlah pernyataan yang terlontar secara spontan dari sejumlah orang tersebut ketika dilemparkan pertanyaan elisitasi tentang apa yang terbesit dalam benak mereka ketika mendengar kata

Perdupma. Pernyataan-pernyataan spontan ini terdiri dari pernyataan-pernyataan positif maupun negatif dan meliputi domain kognitif, domain afektif dan domain konatif.

Setelah dilakukan elisitasi kemudian pernyataan-pernyataan diklasifikasi menjadi beberapa dimensi dalam Perdupma. Sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 1.  
Dimensi Perdupma

Dimensi	Pengertian
Pemahaman mahasiswa terhadap Perdupma	Mengetahui tentang bagaimana sikap mahasiswa dalam memahami Perdupma baik dari isi Perdupma itu sendiri, sosialisasi Perdupma oleh penyelenggara pendidikan sampai pada perlu tidaknya dilakukan revisi terhadap Perdupma.
Pelaksanaan Perdupma	Mengetahui tentang bagaimana sikap mahasiswa terhadap penting atau tidaknya pelaksanaan Perdupma bagi kehidupan sehari-hari di asrama.
Pelanggaran Perdupma	Mengetahui tentang bagaimana sikap mahasiswa terhadap perilaku yang bertentangan dengan aturan dalam Perdupma.
Manfaat Perdupma	Mengetahui tentang bagaimana sikap mahasiswa terhadap manfaat atau tidak bermanfaatnya Perdupma baik dari sisi akademik maupun sisi interaksi sosial mahasiswa, serta manfaat bagi penyelenggara pendidikan (Satsuh).
Dampak psikologis pelaksanaan Perdupma	Mengetahui tentang bagaimana sikap mahasiswa terhadap dampak psikologis yang dirasakan secara pribadi ketika dengan penuh kerelaan atau keterpaksaan mematuhi Perdupma.
Peran Satuan Pengasuhan (pamong) dalam pelaksanaan Perdupma	Mengetahui tentang bagaimana sikap mahasiswa terhadap peran Satsuh dalam mengawasi dan membimbing mahasiswa dalam pelaksanaan Perdupma serta bagaimana Satsuh member i <i>reward</i> dan <i>punishment</i> kepada mahasiswa yang tidak melanggar dengan yang melanggar serta bentuk-bentuk <i>punishment</i> ketika terjadi pelanggaran.



Dimensi Perdupma yang telah ditentukan dikombinasikan dengan domain dalam sikap (kognitif, afektif dan konatif). Hasil dari klasifikasi pernyataan-pernyataan berdasarkan dimensi Perdupma dan domain sikap ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 2.  
Daftar Item Skala Sikap Terhadap Perdupma

Dimensi Perdupma	Domain Sikap		
	Kognitif	Afektif	Konatif
1. Pemahaman mahasiswa terhadap Perdupma	1,2,3,4,5,6	7,8,9,10,11	12,13,14,15
2. Pelaksanaan Perdupma	1,2,3,4,5,6	7,8,9,10,11,12	13,14,15,16,17,18
3. Pelanggaran Perdupma	1,2,3,4,5,6	7,8,9,10,11,12	13,14,15,16,17,18
4. Manfaat Perdupma	1,2,3,4,5,6	7,8,9,10,11,12	13,14,15,16,17,18
5. Dampak psikologis pelaksanaan Perdupma	1,2,3,4,5,6	7,8,9,10,11,12	13,14,15,16,17
6. Peran Satsuh sebagai pengawas dan pembimbing dalam Pelaksanaan Perdupma	1,2,3,4,5,6, 7,8,9,10,11	12,13,14,15,16,17,18, 19,20,21,22	23,24,25,26,27,28, 29,30,31,32,33,34

Seperti lazimnya setiap alat ukur dalam Psikologi, alat pengukur sikap juga harus memenuhi persyaratan validitas (setiap butir pernyataan harus sungguh-sungguh mengukur apa yang hendak digali) dan reliabilitas (alat ukur itu harus memberikan hasil yang kira-kira sama jika diulang pada waktu-waktu yang berbeda). Persyaratan validitas dan realibilitas harus dipenuhi untuk menghindari kesalahan (*error*), baik kesalahan sistematik (kesalahan tertentu berulang terus menerus) jika alat ukur tidak valid, maupun kesalahan acak (kesalahan terjadi berulang-ulang walaupun tidak pada kesalahan tertentu) jika alat ukur tidak reliabel (Edwards, 1957).

Skala yang disusun harus melewati proses ujicoba dan *expert judgement*, sehingga diharapkan validitas dan reliabilitas skala teruji dengan baik. Melalui prosedur tertentu, dari sejumlah pernyataan tertentu itu dipilih mana yang valid dan mana yang tidak valid untuk selanjutnya butir-butir pernyataan yang valid dirangkai dalam suatu alat ukur. Hasil pengukuran adalah rata-rata dari jawaban-jawaban subyek terhadap setiap butir pernyataan tersebut. Makin tinggi skor itu, makin positif sikapnya dan makin kecil skornya, makin negatif sikapnya.

#### d. Skoring

Dalam skala sikap terhadap Perdupma ini diberikan empat alternatif jawaban untuk memudahkan subyek menentukan sikapnya terhadap masing-masing item pernyataan, sebab ada kecenderungan seseorang kesulitan untuk menentukan sikapnya (Edward, 1957). Pilihan jawaban terhadap item-item pernyataan ini terdiri dari :

- ss : sangat setuju terhadap item pernyataan dalam daftar
- s : setuju terhadap pernyataan dalam daftar
- ts : tidak setuju terhadap pernyataan dalam daftar
- sts : sangat tidak setuju terhadap pernyataan dalam daftar

Subyek diminta untuk memberikan tanda cek (✓) untuk menggambarkan perasaannya terhadap masing-masing item. Penilaian dilakukan dengan memberi skor 1 untuk pilihan jawaban sts, 2 untuk jawaban ts, 3 untuk jawaban s dan 4 untuk jawaban ss. Cara menghitung nilai dari skala sikap terhadap Perdupma dengan menjumlahkan nilai dari semua butir pernyataan sikap.

#### e. Penggolongan Sikap

Kesetujuan terhadap item pernyataan menggambarkan sikap positif, sedangkan ketidaksetujuan terhadap item pernyataan menggambarkan sikap negatif. Sikap positif ataupun negatif itu diperoleh nantinya dengan terlebih dahulu menghitung mean skor per item dan kemudian dibandingkan dengan mean teoritisnya. Setelah dihitung nilai mean teoritisnya adalah 2,5, angka tersebut diperoleh dengan menjumlahkan skor 1 sampai dengan 4 dan dibagi

dengan 4 (jumlah pilihan jawaban) maka diperoleh angka 2,5. Apabila skor sikapnya di atas 2,5 berarti sikap positif dan apabila skor sikapnya di bawah 2,5 berarti sikapnya negatif.

### 3. Identitas Diri Subyek

Pada bagian ini peneliti menanyakan beberapa hal yaitu: jenis kelamin, tingkat dan jurusan subyek. Selain itu, pada bagian ini akan ditanyakan indeks prestasi semester ke-1 untuk mahasiswa tingkat I dan semester ke-3 untuk mahasiswa tingkat II. Data skor prestasi akademik berupa data indeks prestasi digolongkan menjadi dua bagian yaitu golongan prestasi akademik rendah dan golongan prestasi akademik tinggi. Untuk membagi menjadi dua golongan, dihitung terlebih dahulu nilai rata-rata indeks prestasi keseluruhan subyek yaitu senilai 2,54. Indeks prestasi di bawah 2,54 digolongkan ke dalam prestasi akademik rendah sedangkan indeks prestasi di atas 2,54 digolongkan ke dalam prestasi akademik tinggi.

## 3.6. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan, yaitu: persiapan penelitian, pembuatan alat ukur, uji coba alat ukur dan pelaksanaan pengumpulan data.

### 3.6.1. Tahap Persiapan Penelitian

Dalam tahap ini peneliti melakukan prosedur perijinan secara informal dengan kata lain tidak mengajukan surat ijin untuk melakukan riset di STSN namun hanya mengajukan ijin secara lisan kepada pihak STSN. Peneliti menyampaikan ijin dan permohonan bantuan untuk melakukan pengumpulan data kepada beberapa pamong dari Satuan Pengasuhan dan seorang tenaga dari bagian Psikologi pada Subbag Kemahasiswaan STSN. Pihak-pihak tersebut mengizinkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan menyatakan siap membantu dalam pelaksanaannya.

### 3.6.2. Uji Coba Alat Ukur

Adapun pelaksanaan uji coba dalam penelitian ini melewati beberapa tahapan berikut:

- Sebelum melakukan penyebaran kuesioner untuk uji coba alat ukur peneliti menjangking masukan dari beberapa orang yang dianggap berkompeten dan memiliki pengetahuan yang cukup berkenaan dengan skala sikap Likert dan obyek sikap Perdupma (*expert judgement*). Pelaksanaan *expert judgement* dilakukan peneliti dengan bantuan dosen di lingkungan Fakultas Psikologi Bapak Drs. Gagan Hartana, Psi dan Bapak Aries Yulianto, M.Psi.
- Peneliti telah menjangking beberapa masukan dari sejumlah mahasiswa yang akan menjadi subyek untuk menguji keterbacaan item-item pernyataan. Berdasarkan masukan-masukan tersebut maka dilakukan revisi seperlunya dan kemudian item hasil revisi tersebut akan diujicobakan kepada 75 orang mahasiswa.
- Tahap selanjutnya peneliti melakukan koordinasi dengan tenaga psikologi di STSN untuk menyebarkan kuesioner dan memberikan penjelasan yang diperlukan terkait dengan isi kuesioner.
- Melakukan penyebaran kuesioner kepada 37 mahasiswa tingkat I dan 38 mahasiswa tingkat II, serta pengisian kuesioner ditunggu hingga selesai oleh tenaga psikolog.
- Berdasarkan data uji coba yang dikumpulkan, peneliti melakukan perhitungan validitas dan reliabilitas item terhadap sejumlah pernyataan dengan menggunakan uji *Pearson Product Moment* dan *Cronbach Alpha*.

#### 3.6.2.1. Uji Validitas Alat Ukur

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh item-item dalam skala mengukur sikap terhadap Perdupma. Pengujian validitas instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Perhitungan tersebut dilakukan dengan bantuan *SPSS for*

*Windows* versi 12.0 terhadap seluruh item pernyataan yang terdapat dalam alat ukur penelitian.

Kriteria yang digunakan atau batas minimum alat ukur dinyatakan valid atau dianggap memenuhi syarat yaitu apabila koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total lebih dari 0,3 ( $r_{hitung} \geq 0,3$ ), maka item pernyataan dalam alat ukur tersebut dinyatakan valid. Apabila koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total kurang dari 0,3 ( $r_{hitung} \leq 0,3$ ), maka item pernyataan dalam alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid (Sudarmanto, 2005). Setelah dilakukan proses penghitungan maka diperoleh sebanyak 74 item valid dan 46 item dengan data terlampir. Berdasarkan data tersebut maka didapatkan hasil sebagai berikut :

- a. Pada subskala Pemahaman Perdupma, sebanyak 8 item (4 item domain kognitif, 3 item domain afektif dan 1 item domain konatif) dinyatakan valid yaitu item nomor 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11 dan 14. Sedangkan 7 item dinyatakan tidak valid yaitu item nomor 1, 2, 8, 10, 12, 13 dan 15.
- b. Pada subskala Pelaksanaan Perdupma, sebanyak 7 item (3 item domain kognitif, 3 item domain afektif dan 1 item domain konatif) dinyatakan valid yaitu item nomor 4, 5, 6, 9, 10, 12 dan 13. Sedangkan 11 item dinyatakan tidak valid yaitu item nomor 1, 2, 3, 7, 8, 11, 14, 15, 16, 17 dan 18.
- c. Pada subskala Pelanggaran Perdupma, sebanyak 14 item (4 item domain kognitif, 6 item domain afektif dan 4 item domain konatif) dinyatakan valid yaitu item nomor 1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 17 dan 18. Sedangkan 4 item dinyatakan tidak valid yaitu item nomor 4, 5, 13 dan 16.
- d. Pada subskala Manfaat Perdupma, sebanyak 10 item (3 item domain kognitif, 4 item domain afektif dan 3 item domain konatif) dinyatakan valid yaitu item nomor 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 16, 17 dan 18. Sedangkan 8 item dinyatakan tidak valid yaitu item nomor 1, 2, 3, 9, 11, 13, 14 dan 15.

- e. Pada subskala Dampak Psikologis Perdupma, sebanyak 12 item (3 item domain kognitif, 5 item domain afektif dan 4 item domain konatif) dinyatakan valid yaitu item nomor 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15 dan 17. Sedangkan 5 item dinyatakan tidak valid yaitu item nomor 1, 2, 3, 8 dan 16.
- f. Pada subskala Peran Satsuh, sebanyak 23 item (8 item domain kognitif, 8 item domain afektif dan 7 item domain konatif) dinyatakan valid yaitu item nomor 1, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 31, 32 dan 33. Sedangkan 11 item dinyatakan tidak valid yaitu item nomor 2, 3, 8, 13, 17, 20, 26, 28, 29, 30 dan 34.

Jumlah item pernyataan yang valid pada alat ukur penelitian sebanyak 74 item pernyataan. Sedangkan jumlah item yang tidak valid pada alat ukur penelitian sebanyak 46 item dari 120 item pernyataan awal. Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, maka untuk item pernyataan yang tidak valid dihilangkan dari alat ukur penelitian ini dan tidak digunakan pada kuesioner selanjutnya.

Dari 74 item yang dinyatakan valid maka diuji kembali validitasnya dengan perhitungan yang sama (korelasi *Pearson Product Moment*) dan ternyata diperoleh koefisien korelasi yang lebih besar dari sebelumnya pada hampir seluruh item valid dan lebih besar dari  $r_{\text{kritis}} = 0,3$  (data koefisien korelasi tiap item valid terlampir).

### 3.6.2.2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah koefisien *Cronbach Alpha*. Hasil uji coba alat ukur penelitian dianalisis tingkat reliabilitasnya. Rumus *Cronbach Alpha* yang digunakan untuk menghitung reliabilitas alat ukur. Perhitungan *Cronbach Alpha* dilakukan dengan bantuan *SPSS for Windows* versi 12.0. Item pernyataan dengan koefisien *Cronbach Alpha*  $\geq 0,60$  dapat dinyatakan bahwa item pernyataan tersebut reliabel (Murphy, 1998)

Hasil perhitungan reliabilitas alat ukur menunjukkan bahwa koefisien Cronbach Alpha alat ukur ini sebesar 0,890 untuk 120 item pernyataan dan pada penghitungan ulang koefisien Cronbach Alpha sebesar 0,929 untuk 74 item pernyataan setelah item tidak valid dihilangkan. Berdasarkan teori Murphy (1998) maka alat ukur ini dinyatakan reliabel.

Setelah dilakukan penghitungan baik dari perhitungan validitas maupun perhitungan reliabilitas maka diperoleh 74 item yang dipertahankan atau dengan kata lain sama dengan item yang dipertahankan dalam uji validitas.

### **3.6.3. Pelaksanaan Pengumpulan Data**

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa STSN Tingkat I dan tingkat II sejumlah 75 orang. Peneliti melakukan pengumpulan data pada hari Jumat tanggal 15 Mei 2009 di Kampus STSN dengan bantuan seorang tenaga psikologi dari STSN. Pengisian kuesioner dilakukan di ruang kelas setelah subyek selesai mengikuti Ujian Tengah Semester (UTS). Pengisian ditunggu oleh tenaga psikologi tersebut sampai selesai dengan durasi rata-rata 15 menit tiap subyek. Penggunaan subyek pada penelitian ini merupakan subyek terpakai, karena data uji coba alat ukur merupakan data yang digunakan juga untuk analisis data dari subyek yang sama.

Seluruh kuesioner dikembalikan pada hari yang sama. Peneliti juga melakukan *cross-check* dengan Subbag Akademik STSN tentang data Indeks Prestasi Semester Terakhir dan data sesuai dengan data yang diperoleh dari Subbag Akademik STSN.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Berdasarkan bentuk data yang diperoleh, yaitu berupa angka, maka data dalam penelitian ini akan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis statistik. Penelitian ini akan menguji hipotesis yang hasilnya akan menunjukkan ada atau tidak adanya perbedaan antara kelompok dengan subyek yang berbeda yaitu kelompok subyek dengan indeks prestasi dibawah rata-rata

dan kelompok subyek dengan indeks prestasi dibawah rata-rata. Uji hipotesis ini menggunakan uji independent t-test yang merupakan uji statistik parametrik.

### **3.8. Metode dan Prosedur Pengolahan Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah menggunakan metode statistik deskriptif. Adapun perhitungan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Memberi nomor urut pada kuesioner yang terkumpul dan memenuhi syarat untuk diolah dengan memperhatikan kelengkapan pengisian data baik jawaban pernyataan maupun data identitas subyek.
2. Skor jawaban subyek terhadap item-item dalam skala dimasukkan pada program SPSS sebagai data skor sikap.
3. Melakukan perhitungan validitas dan realibilitas skala sikap.
4. Melakukan perhitungan gambaran umum subyek berdasarkan data kontrol yang diolah dengan menghitung frekuensi. Hasilnya berupa presentase subyek berdasarkan hal-hal yang ditanyakan dalam data kontrol sehingga diperoleh gambaran umum subyek penelitian.
5. Melakukan perhitungan untuk mengetahui gambaran mengenai sikap masing-masing mahasiswa terhadap Perdupma. Gambaran sikap subyek diperoleh dengan membandingkan mean teoritis dengan mean skor jawaban subyek.
6. Melakukan perhitungan untuk menganalisis data dengan membandingkan varians antar kelompok mahasiswa untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan sikap antar kelompok. Hasilnya berupa t-test, lalu dibandingkan dengan nilai dalam tabel t dari hasil ini akan diketahui ada atau tidaknya perbedaan skor yang signifikan antar masing-masing kelompok mahasiswa atau dengan kata lain hipotesis mana yang diterima atau ditolak.
7. Sebagai analisis tambahan, peneliti akan membandingkan antara kelompok mahasiswa tingkat I dan tingkat II serta antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan.